

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *TAX AVOIDANCE* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Nindika Ayulinar Putri Susanti

Nim : 31401700271

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *TAX* *AVOIDANCE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Disusun Oleh:

Nindika Ayulinar Putri Susanti

31401700271

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 16 November 2023

Pembimbing,



16/11/2023

Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt., CA
NIK. 211492004

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *TAX AVOIDANCE* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

Disusun Oleh:

Nindika Ayulinar Putri Susanti

NIM : 31401700271

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 1 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



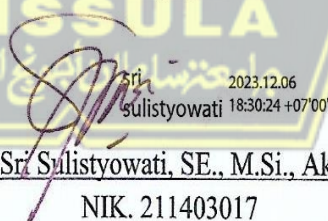
Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt., CA
NIK. 211492004

Penguji I



Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211490002

Penguji II

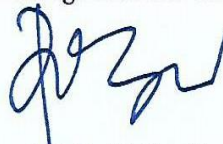


2023.12.06
sri sulistyowati 18:30:24 +07'00'

Sri Sulistyowati, SE., M.Si., Akt
NIK. 211403017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi tanggal 1 Desember 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nindika Ayulinar Putri Susanti

NIM : 31401700271

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **"Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Intervening"** adalah karya saya sendiri, bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 16 November 2023

Yang membuat pernyataan,




METERAI TEMPEL
DEAV00541334285

Nindika Ayulinar Putri Susanti
NIM 31401700271

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Allah SWT
- Bapak dan ibu serta adek perempuan tercinta
- Sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi.



ABSTRACT

The research aims to determine the influence of corporate social responsibility and audit quality variables on company value which is mediated by tax avoidance. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2021. Sampling used a purposive sampling method and obtained 66 company samples. The analysis technique used in this research is the SPSS version 24 and SmartPLS 3.29 programs. The research results show that CSR disclosure has no effect on tax avoidance, but audit quality has negative and significant effect on tax avoidance. Apart from that, CSR disclosure has no effect on company value, while audit quality has a positive and significant effect on company value. Even though the research result show that tax avoidance has an effect on company value, tax avoidance is not able to mediate the relationship between CSR disclosure and audit quality on company value.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Audit Quality, Tax Avoidance, Company Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *corporate social responsibility* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 66 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS versi 24 dan *SmartPLS* 3.29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan csr tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain itu, pengungkapan csr tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun pada hasil penelitian *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun *tax avoidance* tidak mampu memediasi hubungan antara pengungkapan csr dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*, **Kualitas Audit**, *Tax Avoidance*, **Nilai Perusahaan**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Intervening”**. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta serta adek perempuan saya yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

6. Sahabat saya Ajeng, Ayu K, Aprilia, Rinna, Shashi, Raka dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.



Semarang, 16 November 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nindika', is written over the logo.

Nindika Ayulinar Putri Susanti

NIM 31401700271

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori Dasar.....	9
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	9
2.1.2 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.2 Variabel Penelitian.....	11
2.2.1 Nilai Perusahaan.....	11

2.2.2	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	13
2.2.3	Kualitas Audit	15
2.2.4	<i>Tax Avoidance</i>	18
2.3	Penelitian Terdahulu	19
2.3.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..	19
2.3.2	Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	21
2.3.3	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	22
2.3.4	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan.....	24
2.3.5	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	25
2.4	Kerangka Penelitian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	26
2.4.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..	26
2.4.2	Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	27
2.4.3	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	28
2.4.4	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan	29
2.4.5	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	30
2.4.6	<i>Tax avoidance</i> memediasi hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	31
2.4.7	<i>Tax avoidance</i> memediasi hubungan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	31
2.5	Kerangka Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		34

3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Populasi dan Sampel.....	34
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
3.5.1	Nilai Perusahaan.....	36
3.5.2	Corporate Social Responsibility	36
3.5.3	Kualitas Audit	37
3.5.4	Tax Avoidance	37
3.6	Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	39
3.6.2	Analisis Partial Least Square.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.2	Analisis Data.....	42
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	42
4.2.2	Analisis Data Statistik	44
4.3	Pembahasan.....	50
4.3.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	51
4.3.2	Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	52
4.3.3	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	53
4.3.4	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan	54
4.3.5	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	55

4.3.6 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui <i>Tax Avoidance</i>	56
4.3.7 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui <i>Tax Avoidance</i>	56
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Implikasi	59
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	60
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	60
DAFTAR PUSTAKA	xvi
LAMPIRAN.....	xx



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu <i>CSR</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	20
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	21
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu <i>CSR</i> terhadap Nilai Perusahaan	22
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan	24
Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan	25
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 3. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis	41
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian	42
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif	43
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Kualitas Audit	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>R-square</i>	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Q-square</i>	46
Tabel 4. 6 <i>Path Coefficient Direct Effect</i>	48
Tabel 4. 7 <i>Specific Indirect Effect</i>	50

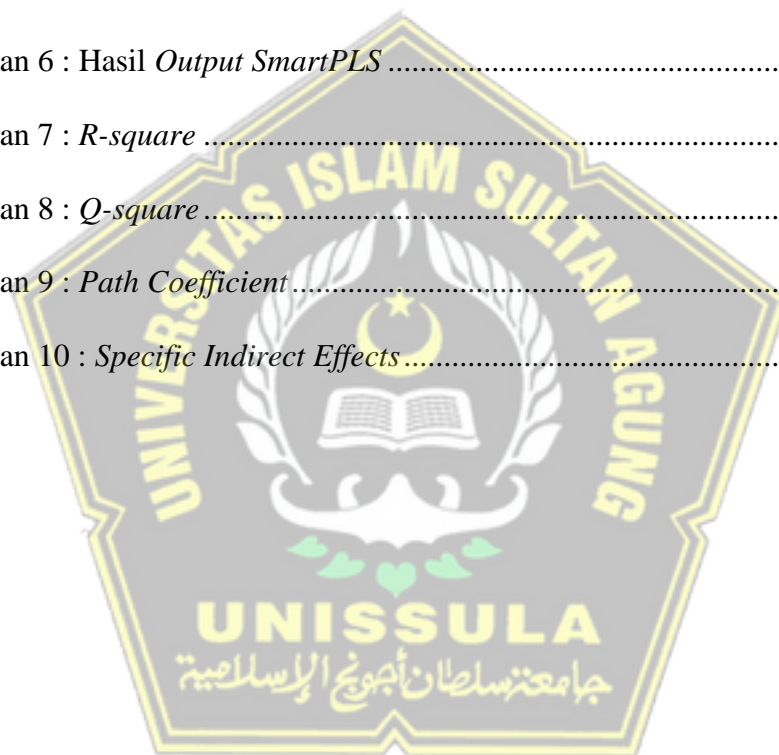
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	33
Gambar 3. 1 Model Persamaan Struktural	40
Gambar 4. 1 Hasil Model Struktural PLS	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	xx
Lampiran 2 : Tabulasi Data.....	xxii
Lampiran 3 : 91 Indikator Pengungkapan CSR berdasarkan GRI G4	xxix
Lampiran 4 : Analisis Statistik Deskriptif.....	xliii
Lampiran 5 : Distribusi Frekuensi Kualitas Audit	xliii
Lampiran 6 : Hasil <i>Output SmartPLS</i>	xliii
Lampiran 7 : <i>R-square</i>	xliv
Lampiran 8 : <i>Q-square</i>	xliv
Lampiran 9 : <i>Path Coefficient</i>	xliv
Lampiran 10 : <i>Specific Indirect Effects</i>	xliv



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, revolusi industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan ini menyebabkan munculnya persaingan ketat antar perusahaan sehingga menuntut setiap perusahaan untuk bekerja secara efisien dan mampu menyusun strategi yang tepat agar perusahaan tersebut dapat bertahan dalam menjalankan bisnisnya. Setiap perusahaan tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Terkait tujuan perusahaan jangka pendek yaitu untuk memperoleh laba secara maksimal, sedangkan tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan yaitu peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan adalah hal penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari baik buruknya kinerja suatu perusahaan yang akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan (Kusumayanti dan Astika, 2016).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang dapat tercermin dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan juga tinggi sehingga tidak hanya membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham penting untuk diperhatikan dikarenakan harganya yang tidak stabil kadang naik kadang turun. Jika harga saham di pasar modal naik, nilai

maksimal perusahaan akan tercapai sehingga kemakmuran pemegang saham juga meningkat, ini artinya perusahaan berhasil mencapai tujuannya begitupun sebaliknya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (H. T. Pohan et al., 2019). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kualitas audit.

CSR sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut, perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* dimana mengutamakan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pentingnya CSR telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dengan demikian, CSR bukan merupakan kegiatan yang sifatnya sukarela melainkan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan. Pengungkapan CSR sendiri dipublikasikan di laporan tahunan perusahaan, dimana informasi tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui

peningkatan harga saham (Rustiarini, 2010). Semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan, maka *stakeholders* akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala kegiatannya yang bertujuan untuk mencapai laba dan meningkatkan nilai perusahaan (Chyntia & Putri, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arief dan Indira, (2014) yang memberikan hasil tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofiamira & Haryono, 2017) memberikan hasil *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (H. T. Pohan et al., 2019) yang menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014). Kualitas audit merupakan hal yang harus diperhatikan dalam proses audit oleh para auditor, karena laporan keuangan auditan yang berkualitas yang diaudit oleh auditor berkualitas akan lebih disukai oleh investor dan membuat pasar bereaksi positif. Auditor yang berkualitas dipercaya mampu mendeteksi kesalahan secara lebih baik sehingga laporan keuangan auditan akan menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Husain, 2020) memberikan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh (Amrizal & Rohmah, 2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada dasarnya sebagai pengambil keputusan di perusahaan seorang manajer selalu berupaya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tidak menutup kemungkinan salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan segala strategi yang dilakukan perusahaan guna mengurangi beban kewajiban pajak sehingga dapat meningkatkan laba dan menambah nilai perusahaan (Asa & Utomo, 2019). Perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak dengan alasan untuk mengurangi beban pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, artinya beban yang dikeluarkan perusahaan semakin sedikit. Semakin sedikit beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba setelah pajak yang didapat perusahaan. Minat investor juga semakin tinggi pada saham perusahaan dengan laba yang besar. Semakin tinggi minat investor terhadap suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas. Dengan kenaikan harga saham tersebut, harga saham akan mencapai harga yang tinggi dimana berdampak pada nilai perusahaan menjadi lebih tinggi (Fadillah, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herdiyanto & Ardiyanto, 2015) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Kusuma & Juliani, 2018) yang menyatakan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan gabungan penelitian Maraya & Yendrawati (2016) tentang Pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Tax Avoidance* dengan Herdiyanto & Ardiyanto (2015) tentang Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan mendasar yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengajukan variabel *Tax Avoidance* sebagai variabel intervening. Selain itu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2018 – 2021.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan *Tax Avoidance* sebagai variabel intervening”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat identifikasi permasalahan yakni masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, kualitas audit, *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis bermaksud untuk meneliti kembali hubungan *corporate social responsibility*, kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel intervening. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana *tax avoidance* memediasi

hubungan antara *corporate social responsibility* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*?
2. Bagaimanakah pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*?
3. Bagaimanakah pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimanakah pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimanakah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimanakah peran *tax avoidance* dalam memediasi hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimanakah peran *tax avoidance* dalam memediasi hubungan antara kualitas audit terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*.

3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui peran *tax avoidance* dalam memediasi hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui peran *tax avoidance* dalam memediasi hubungan antara kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* dan praktik *tax avoidance*.
 - b. Bagi akademisi diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* dan praktik *tax avoidance*.
Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan diharapkan dapat memotivasi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* guna menarik minat investor dan juga memberikan kesadaran untuk membayar pajak sesuai jumlah yang harus dibayarkan.

- b. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi evaluasi mengenai praktik *tax avoidance* di perusahaan dan membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan yang tepat terkait praktik tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dicetuskan tahun 1973 oleh Spence yang menjelaskan bahwa pemilik informasi (pihak pengirim) memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi investor (pihak penerima). *Signalling theory* mengungkapkan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini meliputi apakah realisasi keinginan pemilik sudah dilakukan oleh perusahaan. Salah satu informasi yang bisa digunakan sebagai sinyal bagi pihak luar perusahaan yaitu laporan tahunan. Laporan tahunan berisi informasi akuntansi, meliputi laporan keuangan, serta informasi non-akuntansi berupa informasi selain laporan keuangan (Jama'an, 2008).

Menurut (Hartono, 2013) *signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan keputusan investasi pihak luar. Informasi yang dikeluarkan perusahaan disinyalir dapat memberikan sinyal positif (*goodnews*) ataupun sinyal negatif (*bad news*). Sinyal tersebut dapat digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, melalui informasi tersebut investor dapat melihat prospek perusahaan di masa mendatang sehingga investor dapat menilai manakah perusahaan yang memiliki nilai

perusahaan yang tinggi sehingga akan memberikan keuntungan pada investor (Alivia & Chabachib, 2013).

Hubungan *signalling theory* dengan nilai perusahaan adalah nilai perusahaan yang tinggi menjadikannya sebagai sinyal positif sebaliknya jika nilai perusahaan rendah menjadikannya sebagai sinyal negatif. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan kepada investor tentunya akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor ke perusahaan. Tingkat kepercayaan yang tinggi yang dimiliki investor akan terlihat pada pergerakan harga saham yang cenderung naik yang kemudian berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Dengan meningkatnya pergerakan harga saham maka juga akan meningkatkan *return* saham perusahaan. Hal ini lah merupakan sinyal positif yang diberikan kepada investor oleh perusahaan.

2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan teori keagenan (*agency theory*) bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Dua konflik yang muncul akibat adanya hubungan keagenan ini yang pertama adalah terjadi asimetris informasi (*information asymmetry*) dimana secara umum manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik. Yang kedua terjadi konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat perbedaan tujuan, dimana manajemen

bertindak tidak selalu sama dengan kepentingan pemilik. Teori keagenan muncul ketika manajemen berusaha menekan rendah pajak dengan melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan nilai perusahaan agar manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Namun praktik tersebut tidak dikehendaki oleh pemegang saham selaku *principal* karena dianggap sebagai manipulasi laporan keuangan yang menyebabkan adanya asimetris informasi terhadap investor.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan perkiraan investor pada tingkat kesuksesan perusahaan yang umumnya berhubungan dengan harga saham (Setiyaningsih, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para investor sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya pula kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset (H. T. Pohan et al., 2019).

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor yang berarti juga semakin tinggi nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Franita, 2018).

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham, 2009).

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

2. Tobin's Q

Rasio Tobin's Q dikembangkan oleh Professor James Tobin pada tahun 1967. Tobin's Q adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari aset yang sama. Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap biaya pengganti (*replacement cost*) dari aktiva perusahaan (Dr. Mohamad Nur Utomo, SE., 2019).

3. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan . Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Tjiptono Darmadji, 2001). Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya nilai rasio lebih dari satu hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

2.2.2 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada (Nurdizal M.Rachman, Asep Efendi, 2011).

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3 mendefinisikan CSR sebagai berikut : “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

Prinsip – prinsip CSR menurut (Crowther, 2008) diuraikan menjadi tiga yaitu :

a. *Sustainability* (Keberlanjutan)

Prinsip *sustainability* merupakan prinsip CSR yang menjelaskan bagaimana perusahaan dalam melakukan kegiatan (*action*) dengan tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.

b. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip *accountability* merupakan prinsip CSR yang menjelaskan upaya perusahaan untuk bertanggungjawab dan terbuka terkait kegiatan yang telah dilakukan. Akuntabilitas sangat diperlukan untuk kegiatan perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi lingkungan eksternal.

c. *Transparancy* (Transparansi)

Prinsip *transparancy* merupakan prinsip CSR yang penting bagi pihak eksternal terutama transaksi yang terkait dengan pelaporan kegiatan perusahaan yang dapat berdampak pada pihak eksternal. Transparansi menjadi hal yang penting bagi pihak eksternal karena berperan dalam mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 66 Ayat 2 tentang Perseroan Terbatas yang berisi kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan atau melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Manfaat penerapan CSR bagi perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Membangun dan menjaga reputasi (*Goodwill*) perusahaan
2. Meningkatkan citra perusahaan
3. Mengurangi risiko bisnis perusahaan
4. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan
5. Mempertahankan posisi merk perusahaan
6. Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas
7. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (*capital*)
8. Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis
9. Mempermudah pengelolaan manajemen risiko

2.2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014). Sedangkan menurut De Angelo (1981), kualitas audit merupakan kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan mengenai adanya pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi kliennya.

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai bagus atau tidaknya pemeriksaan yang sudah dilakukan oleh auditor. Auditor memiliki tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi karena informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Untuk itu investor terdorong untuk menggunakan jasa auditor yang berkualitas sehingga dapat melaporkan laporan keuangan yang dijamin informasinya yang membuat lebih tinggi tingkat kepercayaan investor pada informasi tersebut (Pranata, Febri Mashudi, Dwi Fitri Puspa, 2014). Seringkali kualitas audit diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Adapun KAP *Big Four* merupakan empat KAP terbesar di Amerika Serikat yang dikenal atas jaminan kualitas audit dan pengalamannya. Empat KAP *Big Four* tersebut yaitu *Pricewaterhouse Coopers*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *KPMG*, dan *Ernst and Young*. Menurut (Werastuti, 2013) berikut empat KAP besar di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* :

1. KAP Tanudireja Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers*.
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).
4. KAP Purwantoro, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan *Ernst and Young*.

Menurut Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik mengemukakan indikator kualitas audit merupakan suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten oleh Akuntan Publik melalui KAP sesuai dengan kode etik dan standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku. Berikut indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik :

- a. Kompetensi auditor
- b. Etika dan independensi auditor
- c. Penggunaan waktu personil kunci perikatan
- d. Pengendalian mutu perikatan
- e. Hasil reuiu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal
- f. Rentang waktu perikatan
- g. Organisasi dan tata kelola KAP
- h. Kebijakan imbalan jasa

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menuturkan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh pelaksanaan standar audit. Dalam SPAP tahun 2011 SA seksi 150 standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai berikut :

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

2. Laporan auditor harus menunjukkan jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi.

2.2.4 Tax Avoidance

Menurut (D. C. A. Pohan, 2014) *Tax avoidance* (penghindaran pajak) upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Sedangkan menurut (Simarmata & Cahyonowati, 2014) *Tax Avoidance* adalah semua bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan yang diperbolehkan oleh pajak maupun kegiatan khusus untuk mengurangi pajak.

Pengindaran pajak dilakukan dengan alasan untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayar perusahaan nantinya. Hal ini tentu mendorong wajib pajak untuk tidak memenuhi peraturan perpajakan. Akan tetapi ketika perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan tujuan yang baik yaitu untuk menghemat atau menghindari pajak namun masih dalam ketentuan perpajakan hal tersebut bukanlah

hal yang *ilegal* karena hal tersebut dilakukan dengan beberapa strategi perpajakan dalam mengurangi beban pajak. Di Indonesia sendiri sistem perpajakan yang diterapkan yaitu *self assessment system*, dimana sistem pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajaknya sehingga sangat diperlukan adanya kepatuhan dan kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban membayar pajak.

Dalam menentukan penghindaran pajak, komite urusan fiskal OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) menjelaskan tiga karakter *tax avoidance*, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya unsur artifisial, dimana berbagai pengaturan seakan-akan terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan factor pajak.
2. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* undang-undang untuk menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan seperti itu yang dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga bentuk skema ini, dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara melakukan *tax avoidance* dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Terdapat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Sandra & Anwar, 2018); (Muzakki & Darsono, 2015) dan (Setiawati & Adi, 2020) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*

berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dillareta & Wuryani, 2021) yang menunjukkan hasil sebaliknya bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Farida Setiawati dan Priyo Hari Adi (2020)	Variabel Dependen Y : <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen X : <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Monifa Yuliana Dwi Sandra dan Achmad Syaiful Hidayat Anwar (2018)	Variabel Dependen Y : Penghindaran Pajak Variabel Independen X1 : <i>Corporate Social Responsibility</i> X2 : <i>Capital Intensity</i>	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
3	Muadz Rizki Muzakki dan Darsono (2015)	Variabel Dependen Y : Penghindaran Pajak Variabel Independen X1 : <i>Corporate Social Responsibility</i> X2 : <i>Capital Intensity</i>	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
4	Icha Sendina Dillareta dan Eni Wuryani (2021)	Variabel Dependen Y : <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen X : <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

2.3.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Terdapat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait hubungan antara kualitas audit terhadap *tax avoidance* seperti penelitian yang dilakukan oleh (Khairunisa et al., 2017); (Maraya & Yendrawati, 2016) dan (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Susanto, 2016) yang menunjukkan hasil sebaliknya bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kartika Khairunisa, dkk (2017)	Variabel Dependen Y : <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen X1 : Kualitas Audit X2 : <i>Corporate Social Responsibility</i> X3 : Ukuran Perusahaan	Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Amila Dyan Maraya dan Reni Yendrawati (2016)	Variabel Dependen Y : <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen X1 : <i>Corporate Governance</i> X2 : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
3	Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati (2014)	Variabel Dependen Y : <i>Tax Avoidance</i>	Kualitas audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

		Variabel Independen X1 : Karakter eksekutif X2 : Karakteristik perusahaan X3 : Dimensi tata kelola perusahaan	
4	Fitri Damayanti dan Tridahus Susanto (2016)	Variabel Dependen Y : <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen X1 : Komite audit X2 : Kualitas audit X3 : Kepemilikan institusional X4 : Risiko perusahaan X5 : <i>Return On Assets</i>	Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

2.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Terdapat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan (Nurhayati et al., 2018); (Fajriana & Priantinah, 2016) dan (H. T. Pohan et al., 2019) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofiamira & Haryono, 2017) yang menunjukkan hasil sebaliknya bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurhayati, dkk (2018)	Variabel Dependen Y : Nilai Perusahaan	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif

		Variabel Independen X : <i>Corporate Social Responsibility</i> Z : Profitabilitas	dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Ardianti Fajriana dan Denies Priantinah (2016)	Variabel Dependen Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen X1 : <i>Corporate Social Responsibility</i> X2 : Keputusan Investasi X3 : Struktur modal	CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Hotman Tohir Pohan,dkk (2019)	Variabel Dependen Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen X1 : Profitabilitas X2 : Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Z : Ukuran Perusahaan	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Noni Aisyah Sofiamira dan Nadia Asandimitra (2017)	Variabel Dependen Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen X1 : <i>Capital Expenditure</i> X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Good Corporate Governance</i> X4 : <i>Corporate Social Responsibility</i>	CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Terdapat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait hubungan antara kualitas audit terhadap nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2016); (Sapriani, 2018) dan (Dewi & Husain, 2020) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrizal & Rohmah, 2015) yang menunjukkan hasil sebaliknya bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Herni Kurniawati (2016)	Variabel Dependen Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen X1 : <i>Board size</i> X2 : <i>Leverage</i> X3 : Kualitas audit	Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2	Nita Sapriani (2018)	Variabel Dependen Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen X1 : Kualitas audit X2 : <i>Leverage</i>	Kualitas audit berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Elvia Puspa Dewi dan T. Husain (2020)	Variabel Dependen Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen X1 : <i>Intellectual Capital</i> X2 : Kualitas audit Z : <i>Dividend Policy</i>	Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4	Amrizal dan Stefi Hajar Nur Rohmah (2015)	Variabel Dependen Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen X1 : Kepemilikan institusional X2 : Dewan komisaris independent X3 : Komite audit X4 : Kualitas audit	Kualitas audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
---	---	--	---

2.3.5 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Terdapat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyanto, 2015); (Fadillah, 2019) dan (Dinah & Darsono, 2017) yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Juliani, 2018) yang menunjukkan hasil sebaliknya bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sugiyanto (2015)	Variabel Dependen Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen X : <i>Tax Avoidance</i> Z : Kepemilikan Institusional	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2	Haqi Fadillah (2019)	Variabel Dependen Y : Nilai Perusahaan	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

		Variabel Independen X : <i>Tax Avoidance</i> Z : Kepemilikan Institusional	
3	Aida Farah Dinah dan Darsono (2017)	Variabel Dependen Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen X1 : Tata kelola perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Penghindaran pajak	Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
4	Dewi Kusuma Wardani dan Juliani (2018)	Variabel Dependen Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen X : <i>Tax Avoidance</i> Z : <i>Corporate Governance</i>	<i>Tax avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Penelitian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 telah mengatur perusahaan untuk melakukan kegiatan *corporate social responsibility*. Perusahaan yang sudah melakukan kegiatan csr cenderung untuk mengurangi praktik penghindaran pajak, karena perusahaan dinilai tidak bertanggung jawab sosial jika melakukan praktik penghindaran pajak. Menurut (Januari & Suardikha, 2019) perusahaan dengan tingkat kegiatan csr yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial yang tinggi, termasuk tanggung jawab membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, hal ini menandakan rendahnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Sandra & Anwar, 2018) dan (Muzakki & Darsono, 2015) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yang artinya semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin rendah praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka usulan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.4.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014). Transparansi merupakan salah satu unsur penting yang harus dilaksanakan saat proses audit. Transparansi menggambarkan adanya pengungkapan yang akurat mengenai laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *Big Four* dibanding yang diaudit oleh KAP *Non Big-four* memiliki tingkat kecurangan aktivitas perpajakan yang lebih rendah. Penelitian (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014) membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar terbukti tidak melakukan penghindaran pajak, karena auditor yang masuk dalam *KAP Big Four* lebih kompeten dan profesional sehingga memiliki banyak pengetahuan tentang cara mendeteksi dan dan memanipulasi laporan keuangan yang mungkin

perusahaan lakukan. Semakin baik kualitas audit maka semakin rendah perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairunisa et al., 2017); (Maraya & Yendrawati, 2016) dan (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014) yang menyatakan adanya pengaruh negatif dari kualitas audit terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik memiliki laporan keuangan yang baik dan bebas dari kecurangan, hal ini menunjukkan semakin rendah pula praktik penghindaran pajak yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka usulan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama sebuah perusahaan. Untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan maka perusahaan harus memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup dimana semuanya seimbang antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Informasi tanggung jawab sosial dapat digunakan perusahaan sebagai keunggulan kompetitif. Pengungkapan *corporate social responsibility* secara konsisten diharapkan mampu meningkatkan minat

investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan sehingga terjadi peningkatan harga saham yang akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Nurhayati et al., 2018) dan (Fajriana & Priantinah, 2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka usulan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai bagus tidaknya pemeriksaan yang sudah dilakukan oleh auditor. Kualitas audit seringkali diukur dengan menggunakan ukuran kantor akuntan publik. Adapun KAP Big Four merupakan empat KAP terbesar di Amerika yang dikenal atas jaminan kualitas audit dan pengalamannya. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big Four menurut beberapa referensi lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi tingkat kompetensi dan independensi auditor akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, diharapkan dengan meningkatnya kredibilitas laporan keuangan maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat (Dewata, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Kurniawati, 2016) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka usulan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.5 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Para pemegang saham menginginkan agar perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Investor akan cenderung menanamkan modalnya dengan melihat laba bersih perusahaan yang akan mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri, sehingga manajer dituntut bagaimana caranya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Tujuan manajer melakukan penghindaran pajak adalah untuk mengurangi laba dengan cara memanipulasi laba tersebut. Hal ini tentu akan menyebabkan asimetri informasi.

Berdasarkan teori agensi, adanya asimetri informasi ini menimbulkan perbedaan kepentingan. Semakin tinggi praktik penghindaran pajak dilakukan maka semakin berkurang kandungan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang menyebabkan semakin rendahnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyanto, 2015); (Fadillah, 2019) dan (Dinah & Darsono, 2017) menunjukkan hasil bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka usulan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.4.6 Tax avoidance memediasi hubungan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dimana harus berpijak pada *triple bottom lines* yang mengutamakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan dilakukannya pengungkapan *corporate social responsibility* secara konsisten diharapkan mampu meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan sehingga terjadi peningkatan harga saham yang akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Perusahaan yang sudah menerapkan pengungkapan *corporate social responsibility* secara baik maka mereka cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak, karena jika perusahaan ketahuan melakukan hal tersebut dan kemudian muncul resiko besar seperti pembayaran denda yang berujung pada turunnya citra perusahaan, hal ini akan berpengaruh pada turunnya nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka usulan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H6 : *Tax avoidance* memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

2.4.7 Tax avoidance memediasi hubungan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai bagus atau tidaknya pemeriksaan yang sudah dilakukan oleh auditor. Penting bagi perusahaan untuk memilih KAP yang berkualitas karena diharapkan dapat mendeteksi kesalahan-kesalahan

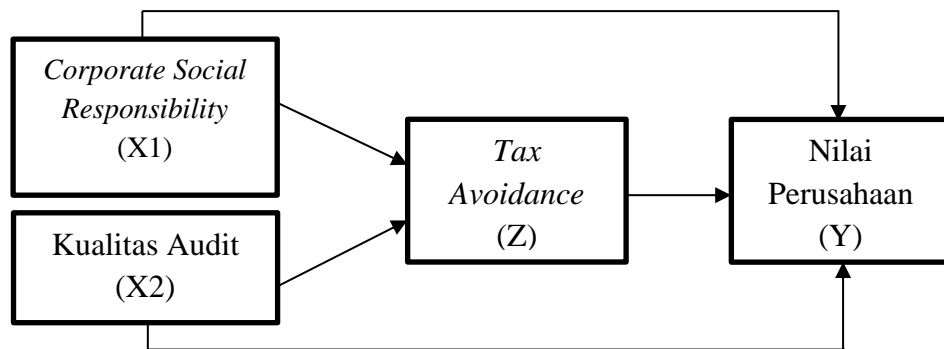
sehingga dapat menjamin informasi yang ada di laporan keuangan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *Big Four* dibanding yang diaudit oleh KAP *Non Big-four* memiliki tingkat kecurangan aktivitas perpajakan yang lebih rendah sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Dengan begitu tingkat kepercayaan investor akan meningkat terhadap informasi yang terdapat di laporan keuangan sehingga mereka tidak ragu untuk menanamkan sahamnya. Hal ini tentu akan berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan. Perusahaan yang sudah memiliki kualitas audit yang baik mereka cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak, karena apabila perusahaan terbukti melakukan kecurangan maka akan berdampak pada kurangnya kepercayaan investor pada laporan keuangan tersebut sehingga mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan berakibat pada turunnya nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka usulan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H7 : *Tax avoidance* memediasi pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, yang menguji pengaruh antara *corporate social responsibility*, kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel intervening, dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu agar sampel yang terpilih lebih representatif. Berdasarkan metode yang dipilih, berikut kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2018 sampai tahun 2021.
2. Perusahaan yang selama tahun penelitian memiliki laba sebelum pajak yang bernilai positif agar tidak mengakibatkan nilai CETR terdistorsi.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya

4. Laporan keuangan tersebut menyajikan data-data yang lengkap mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Yaitu data – data yang digunakan sebagai indikator menghitung variabel dalam penelitian ini, seperti harga penutupan saham, jumlah saham biasa yang beredar, total utang, total aktiva, pembayaran pajak penghasilan badan, laba sebelum pajak, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka. Kemudian dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2018 – 2021 yang diambil langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Nilai Perusahaan

Menurut (Setiyaningsih, 2018) nilai perusahaan merupakan perkiraan investor pada tingkat kesuksesan perusahaan yang umumnya berhubungan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula tingkat pengembalian investor serta nilai perusahaan tersebut. Merujuk pada penelitian Sofiamira & Haryono (2017), besarnya nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE : Harga penutupan saham x banyak saham biasa yang beredar

DEBT : Nilai buku total utang

TA : Nilai buku total aktiva

3.5.2 Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan standar pelaporan *Global Reporting Initiative* (GRI) G-4 yang terdiri dari 3 kategori yaitu sebanyak 9 item untuk kategori ekonomi, 34 item untuk kategori lingkungan dan kategori sosial yang mempunyai 4 sub kategori diantaranya sub kategori ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja sebanyak 16 item, sub kategori hak asasi manusia sebanyak 12 item, sub kategori masyarakat sebanyak 11 item, dan sub kategori tanggung jawab produk sebanyak 9 item, sehingga jumlah item yang harus

diungkapkan sebanyak 91 item. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan aktivitas CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dengan *check list* indikator GRI G-4. Apabila aktivitas CSR diungkapkan maka diberi nilai 1, namun jika tidak diungkapkan maka diberi nilai 0 pada *check list*. Selanjutnya total *check list* dijumlahkan untuk memperoleh jumlah aktivitas CSR yang diungkapkan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung CSRI sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Keterangan :

CSRI : *corporate social responsibility index* perusahaan

$\sum X_{yi}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan (nilai 1 = jika item diungkapkan ; 0 = jika item tidak diungkapkan)

n_i : jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan (91 item)

3.5.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014). Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

3.5.4 Tax Avoidance

Merujuk pada penelitian Fadillah (2019) *tax avoidance* dapat diukur dengan menggunakan rumus *Cash ETR (Effective Tax Rates)*, yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin besar *Cash ETR*

mengindikasikan semakin kecil tingkat *tax avoidance*. Rumus *Cash ETR* sebagai berikut :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan perkiraan investor pada tingkat kesuksesan perusahaan yang umumnya berhubungan dengan harga saham (Setyaningsih, 2018).	Rasio	$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada (Nurdizal M.Rachman, Asep Efendi, 2011).	Rasio	$\text{CSRI} = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$
Kualitas Audit (X2)	Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014).	Nominal	Nilai 1 = diaudit oleh KAP Big Four Nilai 0 = tidak diaudit oleh KAP Big Four
<i>Tax Avoidance</i> (Z)	<i>Tax avoidance</i> (penghindaran pajak) upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (<i>grey area</i>)		$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$

	yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang.(D. C. A. Pohan, 2014)		
--	---	--	--

Sumber : Data yang diolah

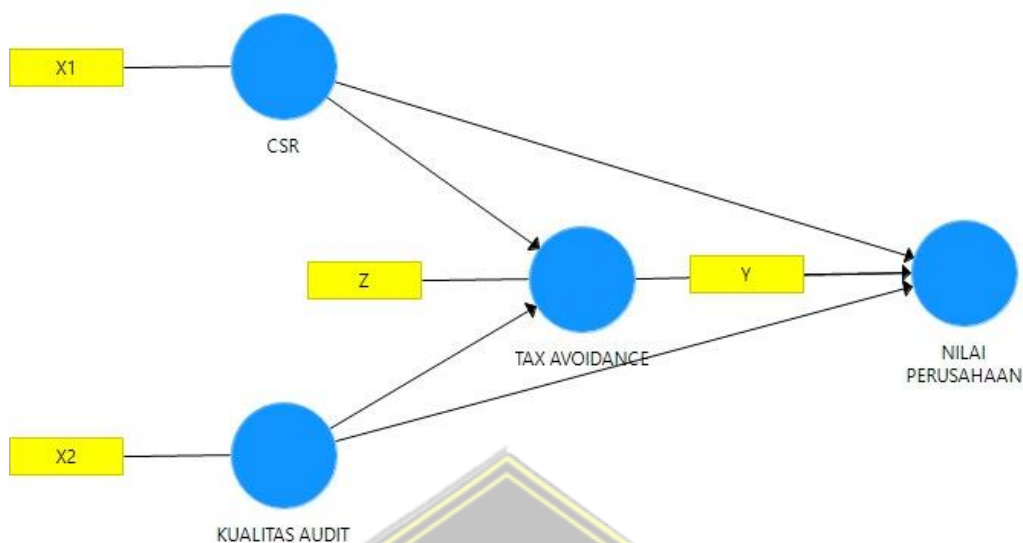
3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Variabel penelitian yang dianalisis meliputi *corporate social responsibility*, kualitas audit, *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Pengukuran statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan SPSS.

3.6.2 Analisis Partial Least Square

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Partial Least Square* (PLS). Menurut (Ghozali, 2021) PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* dan *soft modeling* karena tidak didasarkan pada asumsi-asumsi seperti data harus berdistribusi normal, tidak adanya gangguan multikolinieritas dan jumlah sampel yang besar. Analisis data menggunakan PLS dilakukan melalui innermodel dan uji hipotesis. Model analisis struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Model Persamaan Struktural

3.6.2.1 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Menurut (Ghozali, 2021) pengujian model struktural dilakukan dengan melihat hubungan antar konstruk. Analisis model struktural dapat diukur dengan mencari nilai *R-Square* dan *Q-Square* sehingga dapat diketahui seberapa besar variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

1. *R-square* (R^2)

R-square digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dinyatakan kuat jika Nilai *R-square* 0,75, dinyatakan moderat jika nilai *R-square* 0,50 dan dinyatakan lemah nilai *R-square* 0,25 (Ghozali, 2021).

2. *Q-square* (Q^2)

Q-square predictive relevance untuk model struktural digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga

estimasi. Nilai $Q\text{-square} > 0$ menunjukkan model memiliki *predictive relevance* dan jika $Q\text{-square} < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai $Q\text{-square} < 0,02$ menunjukkan model lemah, moderat jika $Q\text{-square} > 0,15$ dan jika $Q\text{-square} > 0,35$ menunjukkan bahwa model kuat (Ghozali, 2021).

3.6.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diperlukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dengan menggunakan metode analisis jalur yang telah dibuat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan *Bootstrapping* pada smartPLS. Hasil hubungan antar variabel dapat diketahui berdasarkan *path coefficient* dan tingkat signifikansinya. Sementara untuk menganalisis hasil uji variabel intervening dapat diketahui berdasarkan *indirect effect* dan tingkat signifikansinya. Berikut merupakan dasar dalam penerimaan atau penolakan hipotesis :

Tabel 3. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria	Rule of Thumb
t-statistik	<ul style="list-style-type: none"> • $t\text{-statistik} > 1,65$ (significance level = 10%) • $t\text{-statistik} > 1,96$ (significance level = 5%)
Probabilitas (P-value)	<ul style="list-style-type: none"> • P-value $> 0,05$ (tidak signifikan) • P-value $< 0,05$ (signifikan)
Koefisien Jalur	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila nilai koefisien jalur positif (+), maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel endogen searah • Apabila nilai koefisien jalur negatif (-), maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel endogen berlawanan arah

Sumber : (Ghozali, 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 yang berjumlah 163 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 66 perusahaan. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria ditampilkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. 1
Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2021	163
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode tahun 2018 hingga tahun 2021	(16)
Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak bernilai negatif	(48)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	(29)
Laporan keuangan tidak menyajikan data-data lengkap mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini	(4)
Jumlah	66
Total sampel (4 tahun)	264

Sumber : data sekunder yang diolah

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, yang dapat dijelaskan melalui nilai minimum, nilai maksimum,

rata-rata (*mean*), dan standar deviasi variabel penelitian. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4. 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
<i>Corporate Social Responsibility</i>	264	0,13	0,63	0,2970	0,2857	0,10326
Nilai Perusahaan	264	0,36	17,68	2,0031	1,2222	2,27307
<i>Tax avoidance</i>	264	0,00	7,35	0,4446	0,2465	0,81026
Valid N (listwise)	264					

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS.24 (2023)

1. Variabel *corporate social responsibility* dengan jumlah sampel sebanyak 264 memiliki nilai minimum sebesar 0,13, nilai maximum sebesar 0,63 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2970, nilai median sebesar 0,2857 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10326. Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0,13 dimiliki oleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk periode tahun 2018 dan 2019, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 0,63 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2021.
2. Variabel nilai perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 264 memiliki nilai minimum sebesar 0,36, nilai maximum sebesar 17,68 dengan nilai rata-rata 2,0031, nilai median sebesar 1,2222 dan nilai standar deviasi sebesar 2,27307. Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0,36 dimiliki oleh PT Intan Wijaya International Tbk periode tahun 2019, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 17,68 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018.

3. Variabel *tax avoidance* dengan jumlah sampel sebanyak 264 memiliki nilai minimum sebesar 0,00 nilai maximum sebesar 7,35, dengan nilai rata-rata sebesar 0,4446, nilai median sebesar 0,2465 dan nilai standar deviasi sebesar 0,81026. Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk periode tahun 2019 dan PT Buana Artha Anugerah Tbk periode tahun 2020, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 7,35 dimiliki oleh PT Kirana Megatara Tbk periode tahun 2018.

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Kualitas Audit

Valid	Frequency	Percent
0	168	63,6
1	96	36,4
Total	264	100,0

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS.24 (2023)

1. Variabel kualitas audit yang diukur menggunakan variabel dummy, dengan nilai 0 dari jumlah sampel 264 memiliki frekuensi sebesar 168 dengan persentase 63,6%. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebanyak 63,6% perusahaan manufaktur masih banyak yang diaudit oleh KAP *Non Bigfour*.
2. Variabel kualitas audit yang diukur dengan variabel dummy, dengan nilai 1 dari jumlah sampel 264 memiliki frekuensi sebesar 96 dengan persentase 36,4%. Hal ini dapat dikatakan bahwa hanya 36,4% perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP *Big Four*.

4.2.2 Analisis Data Statistik

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* dan *soft modeling*

karena tidak didasarkan pada asumsi-asumsi seperti data harus berdistribusi normal, tidak adanya gangguan multikolinieritas dan jumlah sampel yang besar. Analisis data menggunakan PLS dilakukan melalui innermodel dan uji hipotesis

4.2.2.1. Pengujian Inner Model

Menurut (Ghozali, 2021) pengujian model struktural dilakukan dengan melihat hubungan antar konstruk. Analisis model struktural dapat diukur dengan mencari nilai *R-Square* dan *Q-Square* sehingga dapat diketahui seberapa besar variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

1. *R-square* (R^2)

R-square digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dinyatakan kuat jika Nilai *R-square* 0,75, dinyatakan moderat jika nilai *R-square* 0,50 dan dinyatakan lemah nilai *R-square* 0,25 (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 4
Hasil Uji *R-square*

	<i>R-square</i>	<i>Adjusted R-square</i>
<i>Tax Avoidance</i>	0,017	0,009
Nilai Perusahaan	0,149	0,140

Sumber : *Output SmartPLS 3.29* (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 pada model pertama diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,017. Hal ini berarti bahwa variabel *corporate social responsibility* dan kualitas audit mampu menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 1,7% dan sisanya sebesar 98,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel bebas yang diteliti, sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut dikategorikan lemah.

Berdasarkan tabel 4.4 pada model kedua diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,149. Hal ini berarti bahwa variabel *corporate social responsibility*, kualitas audit dan *tax avoidance* mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 14,9% dan sisanya sebesar 85,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel bebas yang diteliti, sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut dikategorikan lemah.

2. *Q-square* (Q^2)

Q-square predictive relevance untuk model struktural digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasinya. Nilai $Q\text{-square} > 0$ menunjukkan model memiliki *predictive relevance* dan jika $Q\text{-square} < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

Tabel 4. 5
Hasil Uji *Q-square*

	$Q^2 (= 1-SSE/SSO)$
Nilai Perusahaan	0,120
<i>Tax Avoidance</i>	0,005

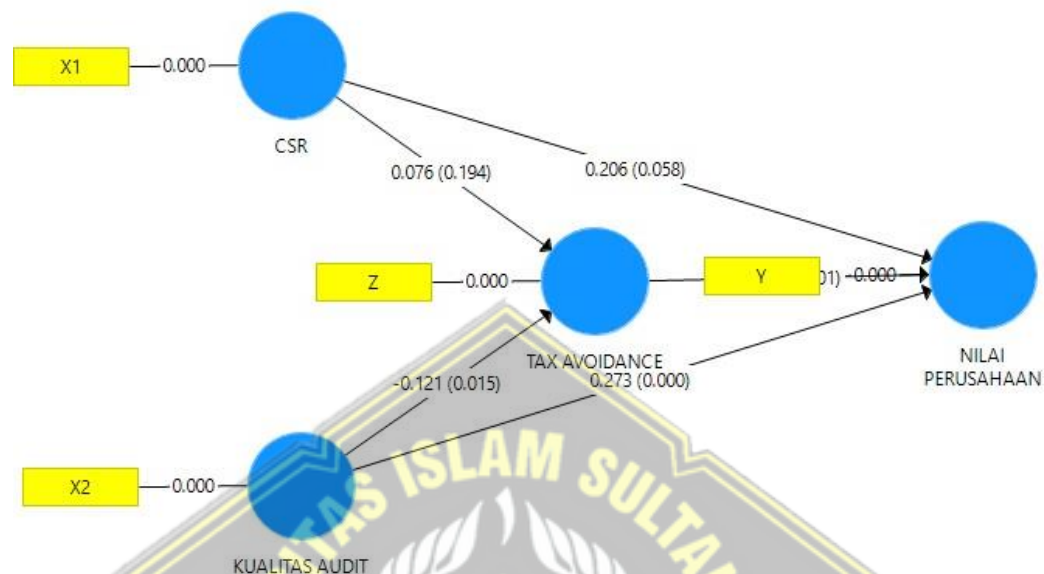
Sumber : *Output SmartPLS 3.29* (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai *Q-square* untuk kedua model masing-masing 0,120 dan 0,005, karena nilai $Q\text{-square} < 0,15$ artinya dapat dikatakan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang tergolong lemah.

4.2.2.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diperlukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dengan menggunakan metode analisis jalur yang telah dibuat. Hasil hubungan antar variabel dapat diketahui berdasarkan *path coefficient* dan tingkat signifikansinya. Sementara untuk menganalisis hasil uji variabel intervening dapat

diketahui berdasarkan *indirect effect* dan tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% ($\alpha = 0,05$).



Gambar 4. 1 Hasil Model Struktural PLS
Sumber : *Output SmartPLS 3.29*

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% ($\alpha = 0,05$).

Berikut merupakan dasar dalam penerimaan atau penolakan H_0 :

- Jika t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- Jika t-statistik $< 1,96$ dan p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

1. Pengujian Pengaruh Secara Langsung

Berikut dapat diketahui pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen :

Tabel 4. 6
Path Coefficient Direct Effect

	Koefisien Jalur	t-Statistik	P-Value	Keterangan	
CSR → TA	0,076	1,300	0,194	Tidak Signifikan	Ditolak
KA → TA	-0,121	2,446	0,015	Signifikan	Diterima
CSR → NP	0,206	1,899	0,058	Tidak Signifikan	Ditolak
KA → NP	0,273	6,289	0,000	Signifikan	Diterima
TA → NP	-0,084	3,343	0,001	Signifikan	Diterima

Sumber : *Output SmartPLS 3.29*

a. Pengujian Hipotesis 1

Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* berdasarkan tabel 4.6 memiliki koefisien jalur sebesar 0,076 dengan t-statistik $1,300 < 1,96$ dan p-value $0,194 > 0,05$, maka **H1 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Pengujian Hipotesis 2

Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance* berdasarkan tabel 4.6 memiliki koefisien jalur sebesar -0,121 (negatif) dengan t-statistik $2,446 > 1,96$ dan p-value $0,015 < 0,05$, maka **H2 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

c. Pengujian Hipotesis 3

Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan berdasarkan berdasarkan tabel 4.6 memiliki koefisien jalur sebesar 0,206 dengan t-statistik $1,899 < 1,96$ dan p-value $0,058 > 0,05$, maka **H3 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Pengujian Hipotesis 4

Untuk mengetahui kualitas audit terhadap nilai perusahaan berdasarkan berdasarkan tabel 4.6 memiliki koefisien jalur sebesar 0,273 (positif) dengan t-statistik $6,289 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$, maka **H4 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

e. Pengujian Hipotesis 5

Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan berdasarkan berdasarkan tabel 4.6 memiliki koefisien jalur sebesar -0,084 (negatif) dengan t-statistik $3,343 > 1,96$ dan p-value $0,001 < 0,05$, maka **H5 diterima**. Hal ini menunjukkan *tax avoidance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Intervening)

Berikut dapat diketahui pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen :

Tabel 4. 7
Specific Indirect Effects

	Koefisien Jalur	t-Statistik	P-Value	Keterangan
CSR → TA→NP	-0,006	1,000	0,318	Tidak Signifikan
KA → TA→NP	0,010	1,827	0,068	Tidak Signifikan

Sumber : *Output SmartPLS 3.29*

- a. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance* berdasarkan tabel 4.7 memiliki koefisien jalur sebesar -0,006 dan p value sebesar 0,318. Oleh karena nilai probabilitas lebih besar dari dari 0,05 maka dapat diketahui variabel *tax avoidance* tidak memediasi secara signifikan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance* berdasarkan tabel 4.7 memiliki koefisien jalur sebesar 0,010 dan p value sebesar 0,068. Oleh karena nilai probabilitas lebih besar dari dari 0,05 maka dapat diketahui variabel *tax avoidance* tidak memediasi secara signifikan pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dimana membahas pengaruh *corporate social responsibility* dan kualitas audit terhadap *tax avoidance* dengan *tax avoidance* sebagai variabel intervening maka diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*, diperoleh p-value sebesar 0,194. Oleh karena p-value lebih besar dari 0,05, maka **H1 ditolak**. Artinya bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain tinggi rendahnya pengungkapan *corporate social responsibility* maka tidak berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Tidak adanya pengaruh antara pengungkapan *corporate social responsibility* dengan *tax avoidance*, salah satu faktor yang menyebabkan yaitu masih rendahnya tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga nilainya sama sekali tidak berpengaruh terhadap *praktik tax avoidance*. sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil analisis deskriptif dimana nilai rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,2970 dimana nilai ini jauh lebih rendah dibanding nilai maximumnya yang ada di angka 0,63. Hal ini tidak mendukung teori keagenan yang menyebutkan salah satu konflik yang dapat muncul antara agen dan principal yaitu adanya perbedaan kepentingan, dimana entitas tetap pada keinginan untuk mempertahankan citra perusahaan, sementara disisi lain terdapat indikasi manajemen melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Sandra & Anwar, 2018) dan (Muzakki & Darsono, 2015) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dillareta & Wuryani, 2021) yang menyatakan CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.3.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*, diperoleh p-value sebesar 0,015. Oleh karena p-value lebih kecil dari 0,05, maka **H2 diterima**. Artinya bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka semakin rendah praktik penghindaran pajak yang dilakukan.

Kualitas audit perusahaan dapat dilihat dari KAP yang melakukan audit. KAP Big Four dinilai menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP Non Big Four, karena auditor yang masuk dalam *KAP Big Four* lebih kompeten dan profesional sehingga memiliki banyak pengetahuan tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan yang mungkin perusahaan lakukan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *Big Four* dibanding yang diaudit oleh KAP *Non Big-four* memiliki tingkat kecurangan aktivitas perpajakan yang lebih rendah, sehingga tidak menimbulkan asimetris informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairunisa et al., 2017); (Maraya & Yendrawati, 2016) dan (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014) dimana menyebutkan adanya pengaruh negatif dari kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Damayanti & Susanto, 2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai p-value sebesar 0,058. Oleh karena p-value lebih besar dari 0,05, maka **H3 ditolak**. Artinya bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain besar kecilnya pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan kepada investor diharapkan mampu menarik minat investor. Namun sesuai dengan hasil analisis deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* masih tergolong rendah dengan angka 0,2970 sehingga informasi tanggung jawab sosial yang diungkapkan belum maksimal dan tidak cukup menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya sehingga tidak berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Hal ini tidak mampu mendukung *Signalling theory* yang menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan keputusan investasi pihak luar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sofiamira & Haryono, 2017) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurhayati et al., 2018) dan (Fajriana & Priantinah, 2016) dimana

menunjukkan hasil *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan, diperoleh p-value sebesar 0,000. Oleh karena p-value lebih kecil dari 0,05, maka **H4 diterima**. Artinya bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain semakin bagus kualitas audit perusahaan maka akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Laporan keuangan yang diaudit oleh *KAP Big Four* dianggap lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi tingkat kompetensi dan independensi auditor akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, diharapkan dengan meningkatnya kredibilitas laporan keuangan maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat. Laporan keuangan yang diaudit *KAP Big Four* disinyalir merupakan sinyal positif bagi investor karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Hal ini mendukung *Signalling theory* dimana menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan keputusan investasi pihak luar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurniawati, 2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Amrizal &

Rohmah, 2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.5 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, diperoleh p-value sebesar 0,001. Oleh karena p-value lebih kecil dari 0,05 maka **H5 diterima**. Artinya bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan.

Adanya pengaruh antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan berkaitan dengan teori agensi yang menyebutkan salah satu masalah yang muncul dari adanya hubungan keagenan yaitu terjadinya asimetris informasi. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentunya akan mengurangi kandungan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga tidak menampilkan kondisi yang sebenarnya sehingga akan mempengaruhi pandangan investor dalam menentukan keputusan investasi yang berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyanto, 2015); (Fadillah, 2019) dan (Dinah & Darsono, 2017) menunjukkan hasil bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Juliani, 2018) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance* diperoleh p-value sebesar 0,318. Oleh karena p-value lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui variabel *tax avoidance* tidak memediasi secara signifikan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Maka pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mampu menaikkan ataupun menurunkan nilai perusahaan walaupun sudah dimediasi oleh *tax avoidance*. Tinggi rendahnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi praktek penghindaran pajak yang dilakukan. Namun praktek penghindaran pajak dapat menaikkan atau menurunkan nilai perusahaan pajak, hal ini karena akan mengurangi kandungan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga tidak menampilkan kondisi yang sebenarnya sehingga akan mempengaruhi pandangan investor dalam menentukan keputusan investasi yang berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

4.3.7 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketujuh untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance* diperoleh p-value sebesar 0,068. Oleh karena p-value lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui variabel *tax avoidance* tidak memediasi secara signifikan pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil pengujian secara langsung menunjukkan bahwa

kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* dan secara langsung kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka kualitas audit pada perusahaan manufaktur dapat menaikkan atau menurunkan nilai perusahaan tanpa harus dimediasi oleh variabel *tax avoidance*. Hal ini karena kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang mempunyai kredibilitas tinggi yang didalamnya mampu mendeteksi praktek penghindaran pajak yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel intervening, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dimungkinkan terjadi karena tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang masih rendah pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka semakin rendah praktik penghindaran pajak yang dilakukan, hal ini karena laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang kompeten memiliki tingkat kecurangan aktivitas perpajakan yang lebih rendah.
3. Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena informasi tanggung jawab sosial yang diungkapkan belum maksimal dan tidak cukup menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya sehingga tidak berdampak pada naiknya nilai perusahaan.
4. Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin bagus kualitas audit perusahaan maka akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan, hal ini karena laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang

berkualitas disinyalir merupakan sinyal positif bagi investor karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

5. *Tax avoidance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan, hal ini karena praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan mengurangi kandungan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga tidak menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya.
6. *Tax avoidance* tidak memediasi secara signifikan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
7. *Tax avoidance* tidak memediasi secara signifikan pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat diambil berdasarkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sisi akademis yaitu menambah wawasan terkait *corporate social responsibility*, kualitas audit, *tax avoidance* dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik mampu mengurangi tingkat praktik penghindaran pajak yang

dilakukan perusahaan, sehingga mampu mengurangi masalah keagenan yang timbul yakni terjadinya asimetris informasi.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk bisa mempertimbangkan aktivitas csr yang diungkapkan, selain itu juga jasa kantor akuntan publik yang digunakan karena hal ini dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya dari hasil laporan keuangan yang dihasilkan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

1. Penilaian terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang subyektif, hal ini disebabkan karena setiap pembaca mempunyai sudut yang berbeda-beda dalam melihat pengungkapan yang diungkapkan perusahaan.
2. Pada penelitian ini besarnya nilai *R-square* dalam mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 1,7% dan dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 14,9 %. Artinya masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* maupun nilai perusahaan.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah dibahas diatas, untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah atau mengganti

variabel-variabel bebas sehingga dapat membuktikan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Alivia, N. R., & Chabachib, M. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2008 – 2011). *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–12.
- Amrizal, A., & Rohmah, S. H. N. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2010, 220–227. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9217>
- Asa, C. R., & Utomo, D. C. (2019). Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dan Biaya Agensi dengan Transparansi Informasi sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017), 8, 1–15.
- Brigham, E. . and J. F. H. (2009). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Crowther, D. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Gulen Aras & Ventus Publishing Aps.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Dewata, E. (2017). Pengaruh Board Size dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di BEI. *Sinopsium Nasional Akuntansi XVIII Medan, November*, 1–19.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, I. K. (2014). *Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia*. 2, 249–260.
- Dewi, E. P., & Husain, T. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Moderasi. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 142–159. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v11i2.1428>
- Dillareta, I. S., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance. *Jurna Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 84–94.
- Dinah, A. F., & Darsono. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Tata Kelola*

Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan, 6(3), 1–15.

Dr. Mohamad Nur Utomo, SE., M. S. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan* (F. A. Rahmawati (ed.)). <https://www.google.co.id/books/>

Dwi Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 9(1), 1–11. <http://dx.doi.org/10.1016>

Fadillah, H. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 117–134. <https://doi.org/10.34204/>

Fajriana, A., & Priantina, D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11721>

Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan* (H. Wahyuni (ed.)). Lembaga Penelitian dan Penulisan ilmiah AQLI. https://www.google.co.id/books/edition/Mekanisme_Good_Corporate_Governance_dan/fxeZDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nilai+perusahaan&printsec=frontcover

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.).

Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (8th ed.).

Herdiyanto, D. G., & Ardiyanto, M. D. (2015). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–10.

Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–52.

Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1653. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., Aminah, W., & Telkom, U. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan. 9(1), 39–46.
- Kurniawati, H. (2016). Pengaruh Board Size, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 110–127.
- Kusuma, D., & Juliani, W. (2018). *Jurnal Nominal / Volume Vii Nomor 2 / Tahun 2018 the Effect of Tax Avoidance on Company Value With Corporate Governance As Moderating Variables. VII.*
- L.E, D. A. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 16.
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 147–159. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art7>
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Nurdizal M.Rachman, Asep Efendi, E. W. (2011). *PANDUAN LENGKAP PERENCANAAN CSR* (1st ed.). Penebar Swadaya. <https://www.google.co.id/books/edition/>
- Nurhayati, Eliana, & Jusniarti, N. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.30596/>
- Pohan, D. C. A. (2014). *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia : Teori dan Kasus* (1st ed., p. 41). Mitra Wacana Media.
- Pohan, H. T., Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4850>

- Pranata, Febri Mashudi, Dwi Fitri Puspa, H. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Bung Hatta*, 4(1), 1–13.
- Rustiari, N. I. W. (2010). Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan CSR dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 11, 1–24.
- Sapriani, N. (2018). *Kata Kunci: Kualitas Audit, Leverage, Nilai Perusahaan*. 1(September), 110–118.
- Setiawati, F., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 105–116. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.451>
- Setiyaningsih. (2018). Peran Kepemilikan Institusional dan Transparansi Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Hubungan Penghindaran Pajak dengan Nilai Perusahaan. *Accounting Global Journal*, 1, Vol.2, 49–63. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(00\)04868-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(00)04868-6)
- Simarmata, A. P. P., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. *Dipenogoro Journal of Accounting*, 3, 1–13.
- Sofiamira, N. A., & Haryono, N. A. (2017). Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 191. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.691>
- Sugiyanto. (2015). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Pamulang*, 82–96.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tjiptono Darmadji, H. M. F. (2001). *Pasar Modal di Indonesia : pendekatan tanya jawab*. Salemba Empat. <https://www.google.co.id/books/>
- Werastuti, D. N. S. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 99–116.